

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN  
JASA AUDIT AKUNTAN PUBLIK PADA KOPERASI  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi



Oleh

**PUTRI HANDAYANI**

**1305170183**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Putri Handayani. NPM. 1305170183. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Koperasi di Kota Medan, 2017. Skripsi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh jumlah anggota, ukuran (*size*) perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen terhadap permintaan jasa audit akuntan publik pada koperasi di Kota Medan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, dengan jumlah populasi sebanyak 1.191 koperasi dan pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* (objek yang kebetulan bertemu pada saat pengumpulan data dan sesuai untuk diteliti maka dijadikan sampel penelitian). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner dan data sekunder berupa laporan keuangan koperasi periode 2016. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik berganda karena variabel dependennya bersifat dikotomi dan diukur dengan menggunakan skala *dummy* dibantu alat uji statistik SPSS 16. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa variabel jumlah anggota, ukuran (*size*) perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

**Kata kunci: Jumlah anggota, ukuran (size) perusahaan, jumlah kewajiban, persepsi manajemen, permintaan jasa audit akuntan publik, koperasi.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas seluruh rahmat dan karunia-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan jasa Audit Akuntan Publik Pada Koperasi di Kota Medan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) program studi akuntansi.

Adapun tujuan dalam pembuatan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel jumlah anggota, ukuran (*size*) perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen mempengaruhi koperasi di Kota Medan dalam meminta jasa audit akuntan publik.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada Ibunda tercinta, Syahrida Hayani, kakakku Maya Sari dan Meilisa Lestari, abangku Muhammad Rizky dan uwakku Nina Charirani yang telah menyayangi, memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku sekretaris jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Syafrida Hani, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan Ibu Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, serta Bapak dan Ibu koperasi di Kota Medan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk sahabatku Elsi Fazlianda, Karina Pratiwi, Zahrah Fauzi, Suci Retno Anggraini, Nurul Azliani, Vyronika Kristin, Sucia Ulina Buvinda, Winda Farida, Cindy Anggun, Tia Ramadona, Aziz Hidayat, Reza Rizky, Robby Sugara, Wahyudi Pialanta Ginting, Hendra Setiawan, Dwika Septianda yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas D akuntansi pagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya waktu, kemampuan, dan pengalaman dalam penyajiannya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Penulis

Putri Handayani  
1305170183

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Koperasi .....	10
a. Pengertian Koperasi .....	10
b. Karakteristik Koperasi .....	11
c. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi .....	12
d. Koperasi Serba Usaha .....	14
e. Laporan Keuangan Koperasi .....	14
2. Auditing .....	19
a. Definisi Auditing .....	19
b. Tujuan dilaksanakannya Audit .....	20
3. Akuntan Publik .....	21
a. Definisi dan Peranan Akuntan Publik .....	21
b. Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik .....	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik .....	22
4. Jumlah Anggota .....	25
a. Definisi Anggota Koperasi .....	25
b. Jenis-Jenis Anggota Dalam Koperasi .....	26
5. Ukuran Perusahaan .....	27
a. Definisi Ukuran Perusahaan .....	27
b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	27
6. Jumlah Kewajiban .....	29
a. Definisi Kewajiban .....	29
b. Klasifikasi Kewajiban .....	29
7. Persepsi Manajemen .....	29
a. Definisi Persepsi Manajemen .....	29
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	30

8. Penelitian Terdahulu .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	32
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Deskripsi Data .....	43
2. Analisis Data .....	47
B. Pembahasan .....	52
1. Pembahasan Hipotesis Satu .....	52
2. Pembahasan Hipotesis Dua .....	54
3. Pembahasan Hipotesis Tiga .....	55
4. Pembahasan Hipotesis Empat .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Keterbatasan dan Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria Ukuran Perusahaan .....	28
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel III.1	Definisi Operasional .....	35
Tabel III.2	Jadwal Penelitian .....	37
Tabel III.3	Populasi Penelitian .....	37
Tabel IV.1	Profil Responden Berdasarkan Jenis Koperasi .....	43
Tabel IV.2	Profil Responden Berdasarkan Umur Koperasi .....	43
Tabel IV.3	Profil Responden Berdasarkan Jabatan di Koperasi .....	44
Tabel IV.4	Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Berdasarkan Jenis Koperasi Responden .....	44
Tabel IV.5	Statistik Deskriptif: Demografi Koperasi di Kota Medan Berdasarkan Jumlah Anggota .....	45
Tabel IV.6	Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Berdasarkan Jumlah Aset Lancar .....	45
Tabel IV.7	Statistik Deskriptif: Demografi Koperasi di Kota Medan Berdasarkan Current Ratio .....	46
Tabel IV.8	Rincian Skor Persepsi Manajemen Terhadap Manfaat Audit Atas Laporan Keuangan .....	46
Tabel IV.9	Uji Multikolonieritas .....	47
Tabel IV.10	Goodness of Fit Test .....	48
Tabel IV.11	Overall Model Fit .....	49
Tabel IV.12	Uji Koefisien Regresi Logistik .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	34
--------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang biasanya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi. Dalam pembuatan laporan keuangan manajemen pasti mempunyai tujuan dan tentunya mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis (Alfurkaniati, 2004).

Agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh setiap pihak yang membutuhkan, maka data yang disajikan haruslah akurat dan tidak bias. Agar informasi keuangan yang disajikan akurat, maka pihak manajemen membutuhkan jasa pihak ketiga yang independen. Pihak tersebut diharapkan dapat menilai kewajaran informasi keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Jasa pihak yang independen tersebut ialah akuntan publik. Peran akuntan publik dalam hal ini adalah memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen tidak mengandung informasi yang menyesatkan bagi pemakainya. Dan dengan memakai jasa audit dari pihak yang independen (Kantor Akuntan Publik), maka bagi manajemen akan dapat memberikan manfaat yaitu,

dapat dilakukannya pengendalian, dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Indira Januarti, 2006).

Permintaan jasa audit akuntan publik pada umumnya timbul karena adanya peraturan yang mengharuskan (*mandatory*) dan adanya kesadaran (*voluntary*) dari pihak yang menggunakan laporan keuangan. Di Indonesia, kewajiban audit atas laporan keuangan untuk BUMN dan BUMD, sedangkan di sektor swasta kewajiban audit berlaku untuk perusahaan yang memperoleh pinjaman dengan jumlah tertentu. Sedangkan berdasarkan salah satu pasal dari Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 525/MPP/Kep/XI/1998, tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan salah satu syaratnya diantaranya adalah memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) wajib dilaporkan ke Deperindag tingkat pusat setelah diaudit akuntan publik atau audit akuntan pemerintah (Agus Sumanto, 2004).

Selain itu, permintaan akan jasa audit akuntan publik timbul karena adanya konflik kepentingan antara penyaji informasi akuntansi (manajer) dengan pengguna informasi (pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak ketiga lainnya yang tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan). Kedua belah pihak tersebut pada dasarnya ingin memperoleh laporan keuangan yang wajar, dimana pihak satu yang penyaji laporan keuangan menginginkan bahwa laporan keuangan yang dibuat akan memberikan nilai tambah bagi kinerja dan kemakmurannya, sedangkan pihak pengguna laporan keuangan menginginkan laporan keuangan

tersebut memberikan informasi yang akurat dan tidak salah saji (Muhammad Noor Ardiansyah, 2009).

Pada dasarnya permintaan jasa audit akuntan publik di Indonesia lebih banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan (PT), karena perusahaan berbentuk Perseroan (PT) tersebut mempunyai masalah yang sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan pemegang saham, kreditor, pemerintah maupun manajemen sendiri sebagai pengelola atas perusahaan tersebut. Disamping itu, jasa audit akuntan publik juga banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan tergolong besar, dan yang mempunyai proporsi hutang yang lebih besar (Agus Sumanto, 2004).

Koperasi merupakan salah satu kegiatan usaha yang tentunya tak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi usaha yang menghasilkan laporan keuangan pada akhir periode. Laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus koperasi kepada para anggota didalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Apabila ingin mengetahui relevansi dan reliabilitas dari laporan keuangan koperasi maka harus diadakan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak yang independen. Hal ini sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 tentang pengkoperasian pada pasal 30 dan pasal 35 yang menyatakan bahwa koperasi harus taat dalam penyelenggaraan pembukuan dan investaris secara tertib serta diharuskan menampilkan neraca, LPA, perhitungan hasil usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku umum dan diperiksa oleh pengawas koperasi dilanjutkan oleh pihak auditor independen (Akuntan Publik).

Permintaan jasa audit akuntan publik yang terjadi di Kota Medan bagi koperasi masih tergolong rendah. Menurut hasil wawancara awal dengan salah satu pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan mengatakan bahwa sampai akhir tahun 2016 hanya sebesar 1% koperasi yang meminta jasa audit akuntan publik. Hal ini dikarenakan masih banyak koperasi yang belum mengenal audit, dan masih bersikap acuh tak acuh terhadap jasa audit akuntan publik, sehingga koperasi tidak mengetahui manfaat dari audit atas laporan keuangan tersebut.

Tujuan pengauditan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen (Kantor Akuntan Publik) ialah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dimana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Standar Profesional Akuntan Publik, 2008, hal. 110.1).

Kell, Boynton dan Ziegler (2001) dalam Indira Januarti (2006) menjelaskan bahwa manfaat dari pengauditan laporan keuangan mempunyai dampak yang cukup menguntungkan bagi efisiensi dan integritas karyawan. Karena apa yang dikerjakan dan dilaporkan oleh karyawan selama ini sudah teruji keakuratan dan kewajarannya. Disamping itu, laporan yang diaudit akan memberi hasil paling tidak dalam memperbaiki kesalahan proses akuntansi dan mengurangi kemungkinan kesalahan penilaian aset oleh karyawan. Dampak lain bagi manajemen adalah berdasarkan pemeriksaan tersebut, eksternal auditor dapat memberikan semacam sugesti untuk memperbaiki pengendalian intern dan mencapai efisiensi operasi yang lebih besar.

Berdasarkan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 8/Per/Dep.6/IV/2016 Pasal 4 bahwa manfaat pemeriksaan bagi koperasi adalah dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan, menjadikan koperasi sebagai badan usaha kredibel berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, menjaga dan melindungi aset koperasi dari tindakan penyelewengan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, menjaga dan melindungi koperasi dari transaksi yang mencurigakan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi anggota secara efektif dan efisien.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 40 menyatakan bahwa koperasi dapat meminta jasa audit akuntan publik. Kewajiban audit berlaku bagi koperasi papan atas yang volume penjualannya minimal Rp. 1.000.000.000 sesuai Keputusan Menteri koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No. 351/KEP/M/XII/1998. Jika dilihat dari manfaat audit bagi suatu badan usaha, diharapkan semua badan usaha koperasi diaudit oleh akuntan publik, namun pada kenyataannya tidak semua koperasi sudah diaudit oleh akuntan publik.

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi koperasi dalam meminta jasa audit akuntan publik adalah besarnya jumlah aset koperasi dan jumlah kewajiban. Dari 1% koperasi yang sudah melakukan audit adalah koperasi yang memiliki aset sebesar Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah), dan koperasi yang memiliki hutang

jangka pendek sebesar Rp. 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah). Pihak koperasi melakukan audit atas laporan keuangan tersebut untuk menghindari adanya asimetri dari informasi keuangan, dan juga untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan.

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu badan usaha diaudit oleh akuntan publik. Dalam penelitian Indira Januarti (2006), Muhammad Noor Ardiansyah (2009), Nanik Sri Utaminingsih (2011) dan Oyong Lisa (2013) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap permintaan jasa audit, sedangkan pada penelitian Alfurkaniati (2004) tidak menemukan adanya pengaruh. Dalam penelitian Alfurkaniati (2004), Agus Sumanto (2004), Febrina Nafasati (2007), dan Muhammad noor Ardiansyah (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit sedangkan pada penelitian Indira Januarti (2006), Nanik Sri Utaminingsih (2011) dan Oyong Lisa (2013) tidak menemukan adanya pengaruh. Pada penelitian Indira Januarti (2006), Muhammad Noor Ardiansyah (2009), dan Nanik Sri Utaminingsih (2011) menyatakan bahwa jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit sedangkan pada penelitian Alfurkaniati (2004), Febrina Nafasati (2007), dan Oyong Lisa (2013) tidak menemukan adanya pengaruh. Dan menurut penelitian Agus Sumanto (2004) dan Indira Januarti (2006), menyatakan persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan audit akuntan publik.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan yang lain serta adanya perbedaan variabel, maka penulis ingin melakukan

penelitian ulang terkait penelitian terdahulu. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berbentuk koperasi yang ada di Kota Medan. Alasan dipilihnya objek penelitian ini karena fakta dilapangan jasa audit belum banyak dimanfaatkan oleh perusahaan yang berbentuk koperasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu jumlah anggota, ukuran perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen. Adapun judul penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Koperasi di Kota Medan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hanya sebesar 1% koperasi yang sudah diaudit oleh akuntan publik.
2. Koperasi di Kota Medan belum mengetahui manfaat dari audit atas laporan keuangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan ?
2. Apakah ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan ?

3. Apakah jumlah kewajiban berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan ?
4. Apakah persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan ?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa karakteristik khusus koperasi terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan
- b. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh ukuran (*size*) perusahaan terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan
- c. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan
- d. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh persepsi manajemen terhadap permintaan jasa audit oleh koperasi di Kota Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik bagi koperasi.

- b. Bagi akuntan publik, dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan pemahaman tentang koperasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik.
- c. Bagi koperasi, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang manfaat dari laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian sehubungan dengan penelitian ini, dan juga diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi permintaan atas jasa audit akuntan publik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Koperasi**

###### **a. Pengertian Koperasi**

Koperasi merupakan kumpulan dari orang-orang, bukan kumpulan modal. Keanggotaan seseorang dalam koperasi bukan dilihat dari modal yang ditanamkan. Keanggotaan lebih dititikberatkan pada kemauannya bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Faham ini nantinya akan tercermin dalam cara pembagian hasil usaha. Koperasi merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah kesejahteraan seluruh anggota. Anggota diwajibkan secara aktif berpartisipasi memajukan koperasi sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama (Soemarso S.R, 2005, hal. 112).

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (PSAK No. 27, 2009, hal. 27.1).

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum kopeasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip kopeasi sekaligus sebagai greakan ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Bila dirinci lebih jauh, beberapa pokok pikiran yang dapat ditarik dari uraian mengenai pengertian kopeasi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.
- 2) Bentuk kerjasama dalam koprasi bersifat sukarela.
- 3) Masing-masing anggota koprasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- 4) Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha koperasi.
- 5) Risiko dan keuntungan usaha koprasi ditanggung dan dibagi secara adil.

#### **b. Karakteristik Koperasi**

Menurut Rudianto (2010, hal 3) karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriened firm*). Oleh karena itu :

- 1) Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama
- 2) Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri,

- kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain
- 3) Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya
  - 4) Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the member's welfare*) dan
  - 5) Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non-anggota koperasi.

### **c. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi**

Landasan ideal Koperasi Indonesia adalah Pancasila, didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan falsafah, pandangan hidup, dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila akan menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan koperasi dan organisasi-organisasi lainnya dalam mengemban fungsinya masing-masing di tengah-tengah masyarakat.

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah Pasal 33 UUD 1945, dengan pertimbangan bahwa pasal tersebut pada dasarnya mengatur perikehidupan ekonomi bangsa Indonesia yang di dalam gerak pelaksanaannya dilandasi oleh prinsip-prinsip demokrasi ekonomi. Artinya, usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi warga negara Indonesia harus dilakukan melalui usaha bersama diantara anggota masyarakat.

Dalam Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 ditegaskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Artinya, susunan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan itu adalah koperasi. Hal ini terdapat dalam penjelasan Pasal 33 UUD 1945 dan berulang kali telah ditegaskan oleh Muhammad Hatta bahwa yang dimaksud dengan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan itu adalah koperasi.

Adapun asas koperasi menurut Panji Anoraga (2001, hal 18) ialah :

- 1) Asas kekeluargaan, yang mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi oleh semua untuk semua, di bawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.
- 2) Asas kegotong-royongan yang berarti bahwa pada koperasi terdapat keinsyafan dan semangat bekerja sama, rasa bertanggung jawab bersama tanpa memikirkan diri sendiri melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

Tujuan koperasi sebagaimana dicantumkan dalam pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 adalah koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

#### **d. Laporan Keuangan Koperasi**

Menurut PSAK No. 27 (2009, hal 27.9) laporan keuangan koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### 1) Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu.

##### a) Aset

Aset yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aset lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

##### b) Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan jatuh temponya dan dicatat sebesar nilai nominalnya.

##### c) Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri atas modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha belum dibagi.

- (1) Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota.
- (2) Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
- (3) Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
- (4) Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum di bubarkan.
- (5) Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.
- (6) Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah diatur secara jelas, maka bagian yang

tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2) Perhitungan Hasil Usaha (PHU)

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut hasil sisa usaha. Hasil sisa usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba, tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

## 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

## 4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 unsur, yaitu :

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama
- c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- d) manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan.

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat :

##### a) Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :

- (1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- (2) Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
- (3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.

##### b) Pengungkapan informasi lain antara lain :

- (1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota, baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktik, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
- (2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- (3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

- (4) Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
- (5) Pembatasan penggunaan dan risiko atas aset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- (6) Aset yang dioperasikan oleh koperasi, tetapi bukan milik koperasi.
- (7) Aset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- (8) Pembagian hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- (9) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- (10) Penyelenggaraan rapat anggota, serta keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

## **2. Auditing**

### **a. Definisi Auditing**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002, hal. 9).

Menurut Alvin A. Arens (1996, hal 1) definisi auditing sebagai berikut :

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah

ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan diketemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

#### **b. Tujuan dilaksanakannya Audit**

Berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit, menurut Mulyadi (2002, hal 30) tipe audit terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

##### 1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

##### 2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

### 3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2001, hal 110.1) “tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”.

## **3. Akuntan Publik**

### **a. Definisi dan Peranan Akuntan Publik**

Menurut Mulyadi (2002, hal 28) menyatakan bahwa auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah. Profesi auditor independen memperoleh honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen harus independen, tidak memihak kepada kliennya. Menurut Boynton dan Kell (2001) dalam kutipan Sukrisno Agoes (2009, hal 52) menyatakan bahwa auditor independen disebut akuntan publik.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik “Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik”.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2004, hal 47) tentang definisi akuntan publik “Akuntan Publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atas pejabat berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik.”

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik adalah seseorang yang berhak menyandang gelar atau sebutan akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk memberikan jasa profesional kepada masyarakat umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik.

Menurut Baridwan (1996) dalam Alfurkaniati (2004) ada dua peran akuntan publik, yaitu untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan membantu manajemen dalam hal pernyataan pendapat yang digunakan oleh manajemen untuk mendukung pertanggungjawaban seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

### **b. Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik**

Permintaan adalah berbagai kombinasi harga dan jumlah yang menunjukkan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu (Nopirin, 1997) dalam (Agus Sumanto, 2004). Sedangkan berdasarkan hukum permintaan, dinyatakan bahwa bila harga komoditi turun, akan lebih banyak komoditi yang dibeli. Jadi dikaitkan dengan permintaan jasa audit oleh perusahaan dapat dikatakan bahwa dari sisi perusahaan sebagai permintaan audit, semakin rendah harga dari jasa yang diberikan maka akan lebih banyak perusahaan meminta jasa audit dibanding dengan harga yang lebih besar.

Menurut Wahyudi (1995) dalam Indira Januarti (2006) terdapat 3 tingkatan koperasi dalam mengenal audit, yaitu koperasi yang sudah mengenal benar akan kegunaan hasil audit, koperasi yang mulai mengenal audit tetapi hanya untuk memenuhi persyaratan tertentu, koperasi yang belum mengenal kegunaan audit dan merasa tidak membutuhkan karena tidak memberikan insentif apa-apa.

### **c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik**

Kebutuhan akan informasi laporan keuangan berasal dari para pemakai dalam keperluannya untuk mengambil keputusan ekonomis atau memonitor pelaksanaan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik tidak terlepas dari konflik kepentingan yang terjadi antara penyaji dengan para pengguna informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik adalah jumlah anggota,

besaran perusahaan, jumlah kewajiban, gearing, rasio leverage, dan persepsi manajemen.

#### 1) Jumlah Anggota

Permintaan audit mungkin saja datang dari anggota koperasi. Asimetri informasi tentunya akan terjadi antara anggota koperasi yang bukan pengurus koperasi dengan anggota koperasi yang menjadi pengurus koperasi. Asimetri informasi yang mungkin terjadi antara pengurus dengan pengelola dimana pengurus koperasi tidak lagi terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha koperasi. Untuk mengatasi asimetri informasi ini, salah satu cara adalah dilakukannya audit atau laporan keuangan. Jika dilihat dari kemampuan biaya audit, semakin besar jumlah anggota koperasi, tentunya akan semakin tinggi kemampuan koperasi untuk membayar biaya audit.

#### 2) Ukuran Perusahaan

Semakin besar jumlah anggota koperasi tentunya akan semakin besar kemampuan koperasi dalam memupuk atau mengumpulkan modal dari anggotanya. Modal koperasi yang besar akan mendorong perkembangan usaha koperasi. Dengan semakin berkembangnya koperasi tidak menutup kemungkinan pengurus untuk meminta bantuan orang lain untuk mengelola koperasi sebagai perpanjangan tangan pengurus.

#### 3) Jumlah Kewajiban

Perusahaan-perusahaan yang rasio likuiditasnya rendah tentunya sangat membutuhkan dana untuk menjalankan operasi jangka pendeknya. Salah satu sumber dana adalah bank atau lembaga keuangan lain. Agar dapat meyakinkan pihak kreditor bahwa secara keseluruhan perusahaan mereka sanggup membayar

hutang-hutangnya, maka perusahaan kecil yang memiliki likuiditas yang rendah akan terdorong untuk meminta laporan keuangan mereka diaudit oleh akuntan publik.

#### 4). Rasio *Gearing*

Perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas menunjukkan resiko yang akan ditanggung oleh pemberi pinjaman (kreditor). Semakin rendah rasio *gearing* berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan atau semakin kecil resiko bagi pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian. Perusahaan yang semakin berkembang akan membutuhkan dana yang cukup besar. Salah satu sumber dana yang bisa diperoleh adalah dari kreditor dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk meyakinkan pihak kreditor maka pihak manajemen meminta jasa audit akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat.

#### 5). Rasio Ungkitan

Pihak manajemen cenderung mengungkapkan nilai aktiva yang lebih besar dari nilai riilnya dalam laporan keuangan untuk menekan rasio ungkitan (*leverage ratio*) pada tingkat yang lebih rendah, untuk meyakinkan pihak kreditor bahwa perusahaan mampu menjamin keamanan kredit yang diberikan. Sedangkan bagi kreditor sebagai pemberian pinjaman dengan jumlah utang yang besar, maka ada kemungkinan risiko yang timbul sebagai akibat perusahaan tidak dapat memenuhi janjinya untuk melunasi utang yang telah jatuh tempo. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemberi pinjaman meminta jasa pihak independen yaitu akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat manajemen tersebut,

apakah nilai perbandingan antara utang dan aktiva telah memenuhi untuk persentase sehingga dapat menjamin perusahaan dapat melunasi utang yang telah jatuh tempo.

#### 6). Persepsi Manajemen

Manajer yang mempunyai persepsi yang tinggi tentang manfaat informasi audit akan meminta informasi audit yang lebih luas dan menggunakan dalam pengambilan keputusan, sebaliknya manajer yang mempunyai persepsi yang rendah terhadap manfaat informasi audit tidak membutuhkan informasi audit yang luas dan tidak akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan.

### **4. Jumlah Anggota**

#### **a. Definisi Anggota Koperasi**

Anggota koperasi adalah orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi serta terdaftar dalam buku anggota. Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang :

- 1) Mampu melakukan tindakan hukum
- 2) Menerima landasan idiil, azas-azas mapupun sendi dasar koperasi
- 3) Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta peraturan koperasi yang lain.

## **b. Jenis-Jenis Anggota Dalam Koperasi**

### 1) Anggota Penuh

Anggota koperasi yang mempunyai hak suara, artinya telah memenuhi syarat-syarat keanggotaan sesuai yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah membubuhkan tandatangannya dalam daftar buku anggota.

### 2) Calon Anggota

Orang-orang atau koperasi yang belum atau telah melunasi pembayaran simpanan pokok, secara formal belum sepenuhnya melengkapi persyaratan administrasi sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar, sehingga belum bisa diterima sebagai anggota penuh. Memiliki hak bicara tetapi tidak memiliki hak memilih dan dipilih untuk menjadi pengurus maupun pengawas. Memperoleh pelayanan yang sama dari koperasi.

### 3) Anggota yang Dilayani

Warga masyarakat yang mendapat pelayanan secara teratur dari koperasi dan potensial menjadi anggota koperasi, namun belum memajukan permohonan menjadi koperasi.

### 4) Anggota Luar Biasa

Seseorang dapat menjadi anggota luar biasa dari suatu koperasi bilamana yang bersangkutan adalah warga negara yang mampu melakukan tindakan hukum tetapi belum sepenuhnya dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar koperasi.

## **5. Ukuran (*Size*) Perusahaan**

### **a. Definisi Ukuran (*Size*) Perusahaan**

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal 313) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Longenecker (2001, hal 16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total dari aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

### **b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut :

- 1). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan / badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
- 2). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- 3). Usaha menengah adalah Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4). Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 2008 sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah dan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha menengah	>500 juta – 10 M	2,5 M – 50 M
Usaha besar	>10 M	> 50 M

## **6. Jumlah Kewajiban**

### **a. Definisi Kewajiban**

Kewajiban adalah utang suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, dimasa yang akan datang. Menurut FASB kewajiban diartikan sebagai pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang atau kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masalalu.

### **b. Klasifikasi Kewajiban**

#### 1) Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan akan dibayar dalam waktu satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar yang lain. Contohnya hutang pembayaran (hutang dagang, gaji, pajak, dan sebagainya), pendapatan diterima dimuka, obligasi jangka pendek.

#### 2). Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang penyelesaiannya memerlukan waktu lebih dari satu periode siklus akuntansi atau lebih dari satu tahun. Contohnya seperti hutang hipotek, hutang obligasi yang jatuh tempo lebih dari setahun, hutang pinjaman jangka panjang, dan lain sebagainya.

## **7. Persepsi Manajemen**

### **a. Definisi Persepsi Manajemen**

Persepsi dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan tanggapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Menurut Bimo Walgito (2002, hal 87) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengamatan pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja sama dalam team. Jadi persepsi manajemen merupakan tanggapan dari manajemen terhadap sesuatu yang sedang terjadi ataupun yang akan terjadi.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Makmuri Muchlas (2008, hal 119) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

- 1) Pelaku persepsi: penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri, diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Kebutuhan atau motif yang tidak dipuaskan akan merangsang individu dan mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.
- 2). Target atau obyek persepsi: gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dari target akan membentuk cara kita memandangnya. Misalnya saja

suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda. Selain itu, objek yang berdekatan akan dipersepsikan secara bersama-sama pula.

- 3). Situasi: situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Misalnya saja, seorang wanita yang berparas biasa saja tidak akan terlalu terlihat oleh laki-laki bila ia berada di mall, namun jika ia berada dipasar, kemungkinannya sangat besar bahwa para lelaki akan menandangnya sebagai wanita yang cantik.

## 8. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan publik adalah sebagai berikut :

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Topik
1.	Alfurkaniati (2004)	Besaran perusahaan, dan gearing berpengaruh terhadap permintaan jasa audit pada koperasi di Kota Semarang, sedangkan jumlah kewajiban dan jumlah anggota tidak berpengaruh.
2.	Agus Sumanto (2004)	Besaran perusahaan, rasio leverage, persepsi manajemen memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik pada perusahaan bukan go publik di Jawa Timur, sedangkan proporsi kepemilikan saham tidak berpengaruh.
3.	Indira Januarti dan HM Nasir (2006)	Jumlah anggota, jumlah kewajiban, persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit pada KPRI Jawa Tengah, sedangkan skala koperasi, dan biaya audit tidak berpengaruh.
4.	Febrina Nafasati (2007)	Besaran perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit pada kepemilikan perusahaan keluarga, sedangkan jumlah kewajiban tidak

		berpengaruh.
5.	Muhammad Noor Ardiansah (2009)	Jumlah anggota, besaran perusahaan, dan jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit pada koperasi di Kota Semarang.
6.	Nanik Sri Utaminingsih dan Retnoningrum Hidayah (2011)	Jumlah anggota dan jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit pada koperasi di Kota Semarang, sedangkan volume usaha tidak berpengaruh.
7.	Oyong Lisa (2013)	Jumlah anggota memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit pada koperasi di Jawa Timur, sedangkan jumlah kewajiban dan skala koperasi tidak berpengaruh.

## B. Kerangka Konseptual

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Yang dapat menjadi anggota koperasi adalah orang-orang berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi serta terdaftar dalam buku anggota. Untuk menilai besarnya ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah anggota dan jumlah aset koperasi tersebut. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, koperasi juga membutuhkan pinjaman dana dari lembaga keuangan untuk mengembangkan koperasinya. Semakin besar jumlah kewajiban yang dimiliki suatu koperasi, maka semakin besar pula keinginan pihak koperasi untuk mendapatkan pinjaman dana. Agar koperasi berjalan dengan lancar, maka harus diawasi oleh pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan.

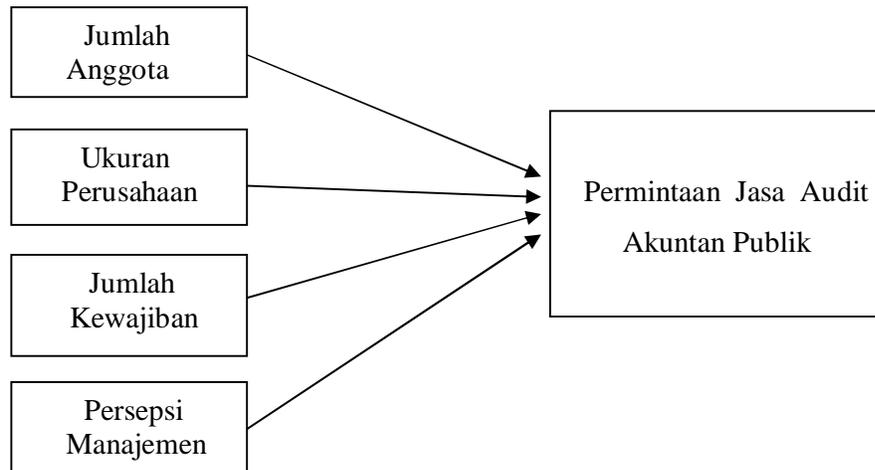
Boynton dan Kell (2001) dalam Nanik Sri Utaminingsih (2011) menyatakan bahwa kebutuhan audit timbul karena konflik kepentingan antara penyaji

informasi akuntansi (manajemen) dan para pemakai informasi akuntansi (*stakeholders*). Konflik kepentingan antara penyaji dan pemakai informasi akuntansi, menyebabkan informasi akuntansi yang disajikan cenderung kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan alasan tersebut maka para pemakai informasi akuntansi membutuhkan jasa audit akuntan publik untuk meyakinkan dirinya bahwa informasi akuntansi yang disajikan manajemen adalah informasi yang wajar atau bebas dari salah saji. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa manajemen memerlukan jasa audit akuntan publik agar pertanggungjawaban keuangan kepada pihak pemilik dan pemakai informasi dapat dipercaya, dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan.

Adapun manfaat ekonomis yang dapat diperoleh bila laporan keuangan diaudit yaitu dapat meningkatkan efisiensi operasi dan kredibilitas laporan keuangan melalui permintaan audit eksternal. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan koperasi akan jasa audit akuntan publik antara lain : jumlah anggota, ukuran perusahaan, jumlah kewajiban dan persepsi manajemen.

Menurut penelitian Indira Januari (2006), Nanik Sri Utaminingsih (2011), dan Oyong Lisa (2013) mengatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Menurut penelitian Alfurkaniati (2004), Agus Sumanto (2004), dan Febrina Nafasati (2007) mengatakan bahwa besaran perusahaan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Menurut penelitian Indira Januari (2006), dan Nanik Sri Utaminingsih (2011) mengatakan bahwa jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan

publik. Dalam penelitian Agus Sumanto (2004), dan Indira Januari (2006) mengatakan bahwa persepsi manajemen berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian yang akan diuji secara empiris adalah sebagai berikut :

1. Jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
3. Jumlah kewajiban berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.
4. Persepsi manajemen berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.





### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2015, hal 37) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Azuar Juliandi, dkk (2014, hal 13) penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian asosiatif kausal sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apakah permintaan jasa audit akuntan publik dipengaruhi oleh jumlah anggota, besaran perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen.

#### B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1  
Definisi Operasional**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Variabel Dependen			
	Permintaan jasa audit akuntan publik	Permintaan jasa audit akuntan publik pada penelitian ini adalah	1 = Sudah diaudit 0 = Belum diaudit	Skala nominal

	(Y)	permintaan koperasi di Kota Medan terhadap jasa audit.		
2.	Variabel Independen			
	Jumlah anggota (X1)	Jumlah anggota yang dimaksud adalah jumlah anggota koperasi yang menjadi responden dalam penelitian ini.	Jumlah anggota koperasi yang diukur dalam satuan orang.	Skala rasio
	Ukuran perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah ukuran besar kecilnya koperasi, dan diukur dengan melihat total aset lancar akhir periode 2016.	1 = usaha mikro 2 = usaha kecil 3 = usaha menengah 4 = usaha besar	Skala nominal
	Jumlah kewajiban (X3)	Jumlah kewajiban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kewajiban jangka pendek akhir periode 2016.	Kewajiban jangka pendek diukur menggunakan current ratio.	Skala rasio
	Persepsi manajemen (X4)	Persepsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi manajemen tentang manfaat jasa audit akuntan publik dan dengan beberapa dimensi pertanyaan diberi skor 1-5.	1 – 5 = Sangat tidak setuju 6 – 10 = Tidak setuju 11 – 15 = Kurang setuju 16 – 20 = Setuju 21 – 25 = Sangat setuju	Skala nominal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini sebagai berikut :

Tempat Penelitian : Koperasi di Kota Medan

Waktu Penelitian : Penelitian ini dimulai bulan Desember 2016 – Maret

2017.

**Tabel III.2**  
**Jadwal Penelitian**

NO.	Kegiatan Penelitian	Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■																		
2	Pengajuan Judul		■	■	■																
3	penyusunan proposal					■	■	■	■												
4	seminar proposal									■	■										
5	pengumpulan data										■	■	■	■	■						
6	pengelolaan data														■	■					
7	sidang meja hijau																	■	■		

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hal. 62) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Kota Medan yang berjumlah 1.191 koperasi yang terdiri dari 17 jenis koperasi.

**Tabel III.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Jenis Koperasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Koperasi Pegawai Negeri	130	10,92%
2	Koperasi Karyawan	134	11,25%
3	Koperasi angkatan Darat	29	2,43%
4	Koperasi Angkatan Laut	4	0,34%
5	Koperasi Angkatan Udara	10	0,84%
6	Koperasi Industri Kerajinan	5	0,42%

7	Koperasi Kepolisian	9	0,76%
8	Koperasi Wanita	39	3,27%
9	Koperasi Syariah	35	2,94%
10	Koperasi Mahasiswa	10	0,84%
11	Baitul Maal Wat Tamwil	34	2,85%
12	Koperasi Serba Usaha	405	34,01%
13	Koperasi Pedagang Pasar	14	1,18%
14	Koperasi Bank Pasar	1	0,08%
15	Koperasi Simpan Pinjam	8	0,67%
16	Koperasi Angkutan	3	0,25%
17	Koperasi Lain-lain	326	27,37%
	Total	1.191	100,00 %

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan, 2015

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015, hal. 63). Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus Slovin (Azuar Juliandi, 2014, hal. 59) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran (5%)

$$n = \frac{1.191}{1 + (1.191) (0,05)^2}$$

$$n = 299,43 = 300 \text{ koperasi}$$

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* dilakukan dengan cara mencari objek yang akan diteliti. Objek yang kebetulan bertemu pada saat pengumpulan data dan sesuai untuk diteliti, maka dijadikan sebagai sampel penelitian (Azuar Juliandi, 2014, hal. 57).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam mengambil data primer adalah menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu koperasi serba usaha untuk dijawab.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada dan sudah diolah. Adapun teknik yang digunakan dalam mengambil data sekunder adalah menggunakan studi dokumentasi. Teknik studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat atau menilai data-data masalah, contohnya laporan keuangan yang dimiliki oleh koperasi akhir periode 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik berganda. Digunakan model regresi logistik berganda karena variabel

dependen pada penelitian ini bersifat dikotomi. Jika variabel dependen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu), setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel dependen non-metrik atau kategori (Imam Ghozali, 2005, hal. 178).

Menurut Imam Ghozali (2005, hal 333) regresi logistik digunakan jika asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini, dapat di analisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Adapun persamaan untuk regresi logistik menggunakan *odds ratio* (Imam Ghozali, 2005, hal. 336) sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{Prob (audit)}}{1 - \text{Prob (audit)}} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Prob audit = Probabilitas koperasi yang sudah diaudit

1 – Prob audit = Probabilitas koperasi yang belum diaudit

X1 = Jumlah anggota

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Jumlah kewajiban

X4 = Persepsi manajemen

$\beta$  = Koefisien parameter regresi logistik

### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi salah satunya dengan cara menganalisis matrik variabel-variabel independen (Imam Ghazali, 2005, hal. 105).

### 2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Menurut Imam Ghazali (2005, hal 341) dalam menilai kelayakan regresi logistik dapat dilihat dari nilai *chi-square*. Dalam uji *chi-square* dapat melihat suatu nilai koefisien determinan dari model logistik adalah  $R^2$  logit.  $R^2$  logit dapat dilihat dari hasil output program statistik SPSS, yaitu *Homer* dan *Lemeshow*. *Homer* dan *Lemeshow* mengukur persesuaian dari nilai aktual dengan nilai prediksi dari variabel dependen.

*Goodness of fit test* diindikasikan dengan nilai *chi-square*. Dalam pengambilan keputusan dari nilai *goodness of fit* diukur dari *chi-square* yaitu  $chi\text{-square} < chi\text{ square table}$  atau jika *asymptotic* signifikan  $> \alpha$  berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya. Karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sedangkan

nilai  $chi-square > chi-square$  tabel atau jika  $asymptotic$  signifikan  $< \alpha$  berarti  $H_0$  ditolak.

### 3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai Overall Model Fit ditunjukkan dengan *Log Likelihood value*. Model yang fit dengan baik akan memiliki nilai -2 LL yang kecil. Nilai -2 LL minimum adalah nol (fit sempurna memiliki *likelihood* 1, dan -2 LL adalah 0) (Imam Ghazali, 2005, hal 340). Singgih Santoso (2000) menyatakan bahwa apabila -2 LL *block number* = 0 lebih besar dibandingkan dengan -2 LL *block number* = 1, menunjukkan model regresi yang lebih baik, nilai -2 LL *block number* = 0 berarti konstanta masuk dalam model, sedangkan -2 LL *block number* = 1 berarti nilai yang terjadi apabila semua variabel dimasukkan secara bersama-sama.

$H_0$  = Model yang dihipotesakan fit dengan data

$H_a$  = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

### 4. Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi logistik dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (Sig). *Wald Statistik* memberikan tingkat signifikan statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai *Wald Statistik* dibandingkan dengan  $X^2$  tabel sedang nilai probabilitas (Sig) dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%). Analisis logistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk menentukan penolakan dan penerimaan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%).  $H_0$  diterima bila *Wald* hitung  $> X^2$  tabel dan  $asymptotic$  signifikan  $< \alpha$ . Sedangkan bila *Wald* hitung  $< X^2$  tabel dan  $asymptotic$  signifikan  $> \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

(Singgih Santoso, 2000). Dalam mengestimasi parameter dan menginterpretasikan koefisien logistik menggunakan *odds ratio*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Deskripsi Responden

Pengumpulan data penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada koperasi yang ada di Kota Medan. Dari 90 penyebaran kuesioner, 84 yang kembali, tetapi hanya 79 kuesioner yang dapat diolah. Hal ini dikarenakan masih adanya koperasi yang menolak untuk diminta bantuan dalam mengisi kuesioner yang telah penulis sediakan, dan juga kurang lengkap mengisi kuesioner yang telah diberikan. Adapun profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.1**  
**Profil Responden Berdasarkan Jenis Koperasi**

No	Jenis Koperasi	Frekuensi	%
1	Simpan Pinjam	47	59,49%
2	Serba Usaha	32	40,51%
	Jumlah	79	100%

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan bahwa jenis koperasi simpan pinjam yang lebih dominan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 59,49%.

**Tabel IV.2**  
**Profil Responden Berdasarkan Umur Koperasi**

No	Umur Koperasi	Frekuensi	%
1	≤ 20 tahun	12	15,19%
2	21 – 30 tahun	45	56,96%
3	≥ 31 tahun	22	27,85%
	Jumlah	79	100%

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa umur koperasi 21 – 30 tahun yang lebih dominan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 56,96%.

**Tabel IV.3**  
**Profil Responden Berdasarkan Jabatan di Koperasi**

No	Jabatan	Frekuensi	%
1	Ketua	12	15,19%
2	Wakil Ketua	14	17,72%
3	Sekretaris	10	12,66%
4	Bendahara	43	54,43%
	Jumlah	79	100%

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai bendahara yang lebih dominan dalam pengisian kuesioner pada penelitian ini yaitu sebesar 54,43%.

#### **b. Deskripsi Variabel**

Deskripsi variabel ini untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel jumlah anggota, ukuran perusahaan (diukur dengan jumlah aset lancar), jumlah kewajiban (diukur dengan current ratio), dan persepsi manajemen terhadap manfaat audit (diukur dengan dimensi pertanyaan) sebagai variabel independen, sedangkan permintaan jasa audit akuntan publik sebagai variabel dependen.

**Tabel IV.4**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Berdasarkan Jenis Koperasi Responden**

No	Jenis Koperasi	Permintaan Jasa Audit		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Koperasi Simpan Pinjam	12	35	47
2	Koperasi Serba Usaha	2	30	32
	Total	14	65	79

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa koperasi yang sudah melakukan audit atas laporan keuangannya masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari 79 koperasi yang menjadi sampel penelitian, hanya 14 koperasi yang laporan keuangannya sudah diaudit oleh akuntan publik.

**Tabel IV.5**  
**Statistik Deskriptif : Demografi Koperasi di Kota Medan Berdasarkan Jumlah Anggota**

No	Jumlah Anggota	Tidak diaudit		Diaudit	
		Jumlah Koperasi	%	Jumlah Koperasi	%
1	< 226,61	50	63,29%	-	-
2	> 226,61	15	18,99%	14	17,72%
	Total	65	82,28%	14	17,72%

Dari tabel IV.5 dapat diketahui bahwa dari 29 koperasi yang memiliki jumlah anggota diatas rata-rata yaitu sebesar > 226,61 hanya 14 koperasi yang laporan keuangannya sudah diaudit oleh akuntan publik. Sedangkan jumlah anggota yang berada dibawah rata-rata laporan keuangannya belum diaudit oleh akuntan publik.

**Tabel IV.6**  
**Rincian Jumlah Data Permintaan Jasa Audit Berdasarkan Jumlah Aset Lancar**

No	Jumlah Aset Lancar	Kategori	Tidak diaudit		Diaudit	
			Jumlah Koperasi	%	Jumlah Koperasi	%
1	0 – 50 juta	Mikro	-	-	-	-
2	> 50 – 500 juta	Kecil	10	12,66%	-	-
3	> 500 – 10 M	Menengah	42	53,16%	6	7,59%
4	> 10 M	Besar	13	16,46%	8	10,13%
	Total		65	82,28%	14	17,72%

Dari tabel IV.6 Diperoleh informasi bahwa koperasi yang berkategori menengah dan besar yang sudah melakukan audit atas laporan keuangan koperasinya hanya sebanyak 14 koperasi (17,72%) sedangkan selebihnya belum

melakukan audit atas laporan keuangan. Hal ini dapat memberikan informasi, bahwa masih kecilnya kesadaran koperasi untuk melakukan audit atas laporan keuangan walaupun mereka sudah memiliki aset lancar yang berkategori menengah maupun besar.

**Tabel IV.7**  
**Statistik Deskriptif : Demografi Koperasi di Kota Medan Berdasarkan**  
***Current Ratio***

No	<i>Current Ratio</i>	Tidak diaudit		Diaudit	
		Jumlah Koperasi	%	Jumlah Koperasi	%
1	< 4,1785	44	55,70%	11	13,92%
2	> 4,1785	21	26,58%	3	3,80%
	Total	65	82,28%	14	17,72%

Dari tabel IV.7 Diperoleh informasi koperasi yang memiliki current ratio dibawah rata-rata < 4,1785 hanya 11 koperasi dari 14 koperasi yang sudah melakukan audit atas laporan keuangan, sedangkan yang memiliki current ratio diatas rata-rata > 4,1785 hanya 3 koperasi dari 14 koperasi yang sudah melakukan audit atas laporannya.

**Tabel IV.8**  
**Rincian Skor Persepsi Manajemen Terhadap Manfaat Audit Atas Laporan**  
**Keuangan**

No	Skor Persepsi	Kategori	Tidak diaudit		Diaudit	
			Jumlah Koperasi	%	Jumlah Koperasi	%
1	1 – 5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-
2	6 – 10	Tidak Setuju	50	63,29%	-	-
3	11 – 15	Kurang Setuju	15	18,99%	-	-
4	16 – 20	Setuju	-	-	-	-
5	21 – 25	Sangat Setuju	-	-	14	17,72%
	Total		65	82,28%	14	17,72%

Dari tabel IV.8 Didapat informasi bahwa persepsi manajemen koperasi terhadap manfaat laporan keuangan yang laporannya diaudit oleh

akuntan publik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel bahwa hanya 14 koperasi dari 79 koperasi yang mempunyai skor berkategori sangat setuju terhadap manfaat audit yang antara lain dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, memperbaiki pengendalian intern, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi tersebut, serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

## 2. Hasil Analisis

### a. Uji Multikolonieritas

Analisis pertama yang dilakukan adalah menguji multikolonieritas dengan melihat tabel *correlation matrix*. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas (Imam Ghozali, 2005, hal. 105). Berikut tabel *correlation matrix* pada penelitian ini :

**Tabel IV.9**  
**Uji Multikolonieritas**

Correlation Matrix						
	Constant	jumlah_a nggota	ukuran_perus ahaan	jumlah_kewajib an	persepsi_man aj	
Step 1	Constant	1.000	-.632	-.073	-.953	-.923
	jumlah_anggota	-.632	1.000	-.697	.548	.702
	ukuran_perusahaan	-.073	-.697	1.000	.148	-.160
	jumlah_kewajiban	-.953	.548	.148	1.000	.827
	persepsi_manaj	-.923	.702	-.160	.827	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16

Melihat hasil bedaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel jumlah anggota yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan

variabel persepsi manajemen dengan tingkat korelasi sebesar 0,827 atau sebesar 82,70%. Dapat disimpulkan korelasi ini masih dibawah 90%, maka tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

### **b. Menilai kelayakan Model Regresi**

Analisis kedua yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi atau *goodness of fit test*. Nilai *goodness of fit test* di indikasikan dengan nilai *chi square*.

**Tabel IV.10**  
***Goodness of Fit Test***

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.256	8	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16

Dari hasil uji Hosmer dan Lemeshow pada tabel IV.10 didapat nilai chi square sebesar 0,256 dengan probabilitas signifikasi menunjukkan nilai 1,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikasi permintaan audit diatas nilai  $\alpha$  (0,05). Ini bearti  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima), yang artinya model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

### **c. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)**

Analisis ketiga yang dilakukan adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit test*). Untuk menilai *overall model fit test* ditunjukkan dengan *Log Likelihood value*, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.11**  
**Overall Model Fit**

(-2LL) Block Number = 0	mempunyai nilai 73,809
(-2LL) Block Number = 1	mempunyai nilai 8,004

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16

Dilihat dari tabel IV.11 bahwa  $-2LL$  block number = 0 lebih besar dari pada  $-2LL$  block number = 1. Ini berarti model secara keseluruhan layak dipakai.

#### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistik* dan nilai probabilitas (Sig), dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 12**  
**Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> jumlah_anggota	.007	.015	.184	1	.668	1.007
ukuran_perusahaan	.000	.000	.173	1	.678	1.000
jumlah_kewajiban	.520	.546	.908	1	.341	1.682
persepsi_manaj	3.077	1.924	2.558	1	.110	21.688
Constant	-17.819	12.439	2.052	1	.152	.000

a. Variable(s) entered on step 1: jumlah\_anggota, ukuran\_perusahaan, jumlah\_kewajiban, persepsi\_manaj.

Rumus *Odds Ratio* :

$$\text{Ln} \frac{\text{Prob (audit)}}{1 - \text{Prob (audit)}} = 0,007 X_1 + 0,000 X_2 + 0,052 X_3 + 3,007 X_4$$

### 1). Pengujian Hipotesis Satu

Hasil uji hipotesis jumlah anggota menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,668 dan nilai *Wald Statistic* 0,184. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841, ini berarti bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk setiap unit kenaikan jumlah anggota akan meningkatkan *log of odds* koperasi akan meminta jasa audit secara sukarela sebesar 0,007. Jika variabel independen ukuran perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela akan naik dengan faktor  $1,007(e^{0,007})$  untuk setiap unit kenaikan jumlah anggota. ini berarti jika variabel independen ukuran perusahaan, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela adalah sebesar 1,007 kali lebih tinggi untuk koperasi yang jumlah anggotanya banyak dibandingkan koperasi yang anggotanya sedikit.

### 2). Pengujian Hipotesis Dua

Hasil uji hipotesis ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,678 dan nilai *Wald Statistic* 0,173. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk setiap unit kenaikan ukuran perusahaan akan meningkatkan *log of odds* koperasi akan meminta jasa audit secara sukarela sebesar 0,000. Jika variabel independen jumlah anggota, jumlah kewajiban, dan persepsi manajemen konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela akan naik dengan faktor 1,000 ( $e^{0,000}$ ) untuk setiap unit kenaikan ukuran perusahaan. Ini berarti jika variabel independen jumlah kewajiban, jumlah anggota, dan persepsi manajemen konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela adalah sebesar 1,000 kali lebih tinggi untuk koperasi yang lebih besar dibandingkan koperasi yang lebih kecil.

### 3). Pengujian Hipotesis Tiga

Hasil uji hipotesis jumlah kewajiban menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,341 dan nilai *Wald Statistic* 0,908. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa jumlah kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk setiap unit kenaikan jumlah kewajiban akan meningkatkan *log of odds* koperasi akan meminta jasa audit secara sukarela sebesar 0,520. Jika variabel independen jumlah anggota, ukuran perusahaan, dan persepsi manajemen konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela akan naik dengan faktor 1,682 ( $e^{0,520}$ ) untuk setiap unit kenaikan jumlah kewajiban. Ini berarti jika variabel independen ukuran perusahaan, jumlah anggota, dan persepsi manajemen konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela adalah sebesar 1,682 kali lebih tinggi untuk

koperasi yang memiliki jumlah kewajiban lebih tinggi dibandingkan koperasi yang memiliki jumlah kewajiban lebih rendah.

#### **4). Pengujian Hipotesis Empat**

Hasil uji hipotesis persepsi manajemen menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,110 dan nilai *Wald Statistic* 2,558. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Hubungan antara *odds* dan variabel bebas dapat dijelaskan bahwa untuk setiap unit kenaikan persepsi manajemen akan meningkatkan *log of odds* koperasi akan meminta jasa audit secara sukarela sebesar 3,077. Jika variabel independen jumlah anggota, jumlah kewajiban, dan ukuran perusahaan konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela akan naik dengan faktor 21,688 ( $e^{3,077}$ ) untuk setiap unit kenaikan persepsi manajemen. ini berarti jika variabel independen ukuran perusahaan, jumlah anggota, dan jumlah kewajiban konstan maka *odds* permintaan jasa audit secara sukarela adalah sebesar 21,688 kali lebih tinggi untuk persepsi manajemen yang lebih tinggi tentang manfaat dari audit atas laporan keuangan dibandingkan koperasi yang memiliki persepsi manajemen yang rendah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Hipotesis Satu**

Untuk pengujian hipotesis satu diketahui bahwa hipotesis tidak diterima, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel *Variable in the Equation* menunjukkan bahwa jumlah anggota memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,668 dan nilai *Wald Statistic* 0,184. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hal ini berbeda dengan penelitian Indira Januarti (2006) pada KPRI di Jawa Tengah, Muhammad Noor Ardiansyah (2009) dan Nanik Sri Utaminingsih (2011) pada koperasi di Kota Semarang, dan Oyong Lisa (2013) pada koperasi di Jawa Timur yang menyatakan bahwa jumlah anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfurkaniati (2004) pada koperasi di Kota Semarang yang juga menemukan hasil bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Menurut logika teori seharusnya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan. Namun ketidaksesuaian dengan logika teori, hipotesis, dan penelitian terdahulu dengan hasil temuan dilapangan. Menurut Alfurkaniati (2004) hal ini dapat disebabkan karena koperasi yang memiliki jumlah anggota cukup besar akan memiliki kemampuan yang lebih dalam melakukan pengumpulan modal seperti dari simpanan wajib, sehingga koperasi tersebut tidak begitu

membutuhkan dana dari pihak luar yang biasanya mewajibkan atau menganjurkan agar laporan keuangannya diaudit oleh akuntan publik.

Perbedaan hasil ini juga dimungkinkan oleh perbedaan lokasi penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penulis dilakukan pada koperasi yang berada di pulau Jawa. Perbedaan pulau menyebabkan adanya perbedaan budaya dan sosial, yang mungkin merupakan salah satu penyebab hasil penelitian ini berbeda. Selain perbedaan hasil pada penelitian ini mungkin saja disebabkan jumlah koperasi yang diaudit tidak seimbang dengan koperasi yang tidak diaudit.

## **2. Pembahasan Hipotesis Dua**

Untuk pengujian hipotesis dua diketahui bahwa hipotesis tidak diterima, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel *Variable in the Equation* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan jumlah aset lancar memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,678 dan nilai *Wald Statistic* 0,173. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa besaran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alfurkaniati (2004) pada koperasi di Kota Semarang, Agus Sumanto (2004) pada perusahaan bukan go publik di Jawa Timur, Febrina Nafasati (2007) pada perusahaan keluarga di Jawa Tengah, dan

Muhammad Noor Ardiansyah (2009) pada koperasi di Kota Semarang yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Indira Januarti (2006) pada KPRI di Jawa Tengah, Nanik Sri Utaminingsih (2011) pada koperasi di Kota Semarang, dan Oyong Lisa (2013) pada koperasi di Jawa Timur yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Menurut logika teori seharusnya variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin berkembang suatu perusahaan, maka semakin transaksi juga semakin meningkat dan kesalahan lebih sering terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal ini memerlukan adanya pengauditan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak eksternal auditor (akuntan publik) sehingga laporan keuangan tersebut lebih dapat dipercaya. Tetapi pada kenyataan dilapangan, koperasi di Kota Medan masih belum melakukan audit atas laporan keuangannya. Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan, hal ini dapat disebabkan karena mereka merasa tidak ada peraturan yang mengharuskan dari pemerintah agar laporan keuangan koperasi di audit oleh akuntan publik. Dan kemungkinan hal yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian yang lain dikarenakan perbedaan waktu dan tempat penelitian serta sampel penelitian.

### **3. Pembahasan Hipotesis Tiga**

Untuk pengujian hipotesis tiga diketahui bahwa hipotesis tidak diterima, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel

*Variable in the Equation* menunjukkan bahwa jumlah kewajiban yang diukur dengan *current ratio* menunjukkan nilai probabilitas (Sig) 0,341 dan nilai *Wald Statistic* 0,908. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa jumlah kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh antara jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Indira Januarti (2006) pada KPRI di Jawa Tengah, Muhammad Noor Ardiansyah (2009) dan Nanik Sri Utaminingsih (2011) pada Koperasi di Kota Semarang yang menyatakan bahwa jumlah kewajiban berpengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrina Nafasati (2007) pada perusahaan keluarga di Jawa Tengah, dan Oyong Lisa (2013) pada koperasi di Jawa Timur yang juga menemukan adanya pengaruh jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah kewajiban terhadap permintaan jasa audit akuntan publik hal ini berarti bahwa koperasi yang memiliki jumlah kewajiban yang besar cenderung menggunakan dananya untuk membayar kewajibannya dan berarti perusahaan akan tetap meminta jasa audit akuntan publik tanpa dipengaruhi oleh jumlah kewajiban.

#### **4. Pembahasan Hipotesis Empat**

Untuk pengujian hipotesis empat diketahui bahwa hipotesis tidak diterima, hal ini dapat di lihat dari hasil analisis regresi logistik yang terdapat pada tabel *Variable in the Equation* menunjukkan bahwa persepsi manajemen yang diukur dari beberapa dimensi pertanyaan memiliki nilai probabilitas (Sig) 0,110 dan nilai *Wald Statistic* 2,558. Karena nilai probabilitas (Sig) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai *Wald Statistic* lebih kecil dari  $X^2$  tabel dengan df 1 sebesar 3,841 ini berarti bahwa persepsi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh antara persepsi manajemen terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agus Sumanto (2004) pada perusahaan bukan go publik di Jawa Timur, dan Indira Januarti (2006) pada KPRI Jawa Tengah yang menyatakan bahwa persepsi manajemen memiliki pengaruh terhadap permintaan jasa audit akuntan publik.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan karena pihak manajemen koperasi di Kota Medan yang menjadi sampel penulis masih belum mengetahui apa itu audit dan belum mengetahui tentang manfaat audit atas laporan keuangan yang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, memperbaiki pengendalian intern, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi tersebut, serta dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, sehingga kenyataan dilapangan masih banyak koperasi yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh akuntan publik.

Kemungkinan lainnya terjadi karena adanya perbedaan tempat dan waktu penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah anggota koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig) 0,668 dan *Wald Statistic* 0,184. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan logika teori dan hipotesis yang dibangun. Ada beberapa kemungkinan yang membuat hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu, diantaranya perbedaan lokasi penelitian, dan tidak seimbangya sampel penelitian antara koperasi yang diaudit dan yang tidak diaudit.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig) 0,678 dan *Wald Statistic* 0,173. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan logika teori dan hipotesis yang dibangun. Ada beberapa kemungkinan yang membuat hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, diantaranya pihak manajemen koperasi tidak mengatakan bahwa tidak adanya keharusan dari pemerintah untuk mengaudit laporan keuangan, ada perbedaan sampel, waktu dan tempat penelitian.

3. Jumlah kewajiban tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig) 0,341 dan *Wald Statistic* 0,908. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tetap akan melakukan permintaan jasa audit akuntan publik tanpa melihat jumlah kewajibannya.
4. Persepsi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (Sig) 0,110 dan *Wald Statistic* 3,077. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun. Hal ini dikarenakan pihak manajemen belum mengetahui tentang manfaat audit atas laporan keuangan, dan juga dikarenakan adanya perbedaan tempat dan waktu penelitian.

## **B. Keterbatasan dan Saran**

### **1. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian ini, antara lain :

- a. Keterbatasan utama adalah jumlah koperasi yang diaudit tidak diketahui jumlahnya sehingga sulit untuk mengetahui proporsi koperasi yang mewakili. Penelitian pada jumlah sampel yang lebih besar dan proporsi yang hampir sama antara koperasi yang diaudit dan yang tidak diaudit mungkin akan membantu mengatasi keterbatasan ini.
- b. Sulitnya meminta pengisian kuesioner kepada pengurus atau pihak manajemen koperasi yang ada di Kota Medan, sehingga kuesioner yang

dapat diolah relatif sedikit dan hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian penulis.

- c. Sampel pada penelitian ini relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada, sehingga hasil penelitian ini belum mampu memberikan gambaran secara keseluruhan dari populasi koperasi yang ada di Kota Medan.

## **2. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada antara lain :

- a. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mencari tahu jumlah koperasi yang sudah diaudit dan jumlah koperasi yang tidak diaudit, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih akurat.
- b. Sebaiknya untuk pengurus maupun pihak manajemen koperasi ikut membantu dan tidak mempersulit peneliti dalam pengisian kuesioner, sehingga akan diperoleh kuesioner yang lebih banyak dan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran keadaan koperasi yang sebenarnya.
- c. Sebaiknya peneliti selanjutnya mengambil sampel lebih banyak lagi dari penelitian penulis, sehingga dapat mewakili dari populasi yang ada dan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan populasi koperasi yang ada di Kota Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumanto (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan jasa Audit Akuntan Publik Pada Perusahaan Bukan Go Publik di Wilayah Jawa Timur*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magsiter Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro. Dipublikasikan 6 Juli 2004.
- Alfurkaniati (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Publik Pada Koperasi Perkotaan di Pekanbaru-Riau*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magsiter Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro. Dipublikasikan 5 Mei 2010.
- Arens dan Loebbecke (1996). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azuar Juliandi, dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE
- Bimo Walgito (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Febrina Nafasati Prihantini (2007). *Analisis Permintaan Jasa Internal Auditing dan Eksternal Auditing Pada Kepemilikan Perusahaan Keluarga (Family Business) Studi Empiris Pada Perusahaan di Jawa Tengah*. Tesis, Program Pasca Sarjana Magsiter Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro. Dipublikasikan September 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia dan Kompartemen Akuntan Publik (2008). *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Indira Januarti dan HM Nasir (2006). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Pada KPRI di Jawa Tengah". *Jurnal Maksi*, Universitas Diponegoro. Vol. 6, No. 2.
- Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Permen Nomor: 08/per/Dep.6/IV/2016 tentang *Petunjuk Teknik Pemeriksaan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Longenecker (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat

- Makmuri Muchlas (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Muhammad Noor Ardiansyah (2009). “Pengaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Studi Empiris Koperasi di Kota Semarang”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. Vol. 1, No. 1.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanik Sri Utami dan Retno Ningrum Hidayah (2011). “Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha, dan Likuiditas Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Vol. 3, No. 1.
- Oyong Lisa (2013). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Eksternal Pada Koperasi di Jawa Timur”. *Jurnal Wiga*, Vol. 3, No. 1.
- Panji Anoraga (2001). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: TP Rineka Cipta.
- Riska Putri Anggraini (2016). *Peran Kredit Koperasi Serba Usaha Nuansa Baru Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Karanganyer*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Dipublikasikan 9 September 2016.
- Rudianto (2010). *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih Santoso (2000). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- Soemarso, S.R (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sukrisno Agoes (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992, *Tentang Perkoperasian*.